



STUDI KONTEN PENGETAHUAN GURU GEOGRAFI DI SMA KECAMATAN MAJASARI

Tubagus Sultan Fadillah*, Mushoddik

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Timur, Indonesia

*Email Koresponden: tbsultan99@gmail.com

Diterima: 21-01-2023, Revisi: 15-05-2023, Disetujui: 11-06-2023

©2023 Program Studi Pendidikan Geografi, FISE, Universitas Hamzanwadi

Abstrak Konten pengetahuan guru mata pelajaran geografi diakui penting namun dalam implementasinya cenderung kontradiktif, buram dan bermasalah. Penelitian ini menawarkan studi konten pengetahuan guru geografi yang secara khusus bertujuan untuk menguraikan persiapan serta aktualisasi konten pengetahuan guru geografi untuk ditransfer pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model analisis interaktif. Subjek penelitian dipilih dengan purposive sampling berjumlah lima guru yang berasal dari sekolah menengah atas Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan dan aktualisasi konten pengetahuan guru geografi diadaptasi dalam tujuh komponen (Fakta, Observasi, Data, Persepsi, Klasifikasi, Desain, dan Pemecahan Masalah). Persiapan konten pengetahuan didominasi dengan pengalaman subjektif guru, serta pengaktualisasian transfer konten pengetahuan melalui model inquiry dan pelajaran berbasis masalah. Penelitian juga ini memberikan diskusi arah penelitian konten pengetahuan guru geografi dimasa mendatang.

Kata kunci: Konten Pengetahuan, Guru Geografi, Pendidikan

Abstract *The knowledge content of geography subject teachers is recognized as important but in its implementation it tends to be contradictory, opaque and problematic. This research offers a study of geography teacher knowledge content that specifically aims to analyze the preparation and actualization of geography teacher knowledge content for transfer to students. This research uses qualitative method with an interactive analysis model. The research subjects were selected by purposive sampling of five teachers from senior high schools, Majasari District, Pandeglang Regency. The results show that the preparation and actualization of geography teacher knowledge content is adapted into seven components (Facts, Observations, Data, Perception, Classification, Design, and Problem Solving). Preparation of knowledge content is dominated by the teacher's subjective experience, as well as actualizing the transfer of knowledge content through inquiry models and problem-based learning. This research also provides a discussion about the direction of future geography teacher knowledge content research.*

Keywords: *Content Knowledge, Geography Teacher, Education*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran geografi merupakan objek studi pengetahuan kritis bagi masyarakat akademisi (Lambert, 2010; Lane et al., 2019; Nairn, 2005; Zadzorny et al., 2016). Konten pembelajarannya meliputi spasial keruangan interaksi antar manusia-lingkungan yang kompleks dan menjadi landasan kuat tentang bagaimana manusia mengambil tindakan, keputusan genting yang ilmiah, serta implikasinya terhadap lingkungan masa depan (Winder & Le Heron, 2017; Butt, 2011). Oleh sebab itu mata pelajaran geografi diakui penting untuk ditransfer pada kalangan pembelajar (lingkungan pendidikan).

Upaya mengaktualisasikan pemahaman geografi di lingkungan sekolah umum dilakukan pada skala internasional, sebab setiap negara tentunya memberikan stimulasi kuat pada generasi penerus tentang pemahaman geografi wilayahnya masing-masing secara spesifik dengan tujuan penguatan sumberdaya manusia (Edelson et al., 2013). Khususnya di lingkungan sekolah guru merupakan instrumen vital dalam mensukseskan pendidikan (Sritresna, 2018). Guru dipandang sebagai penanggung

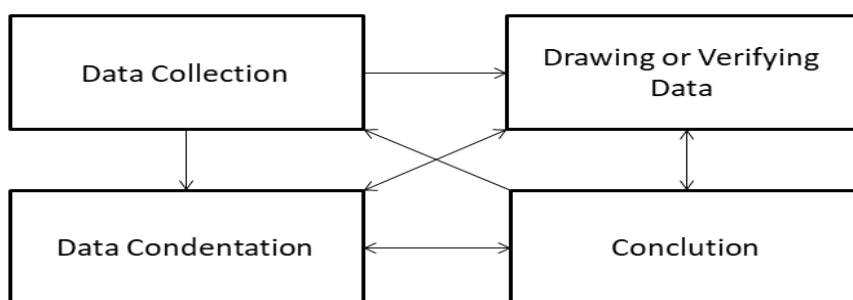
jawab dalam membentuk pribadi peserta didik, membimbingnya menjadi dewasa dan pengakselerasian kognitif dasar agar generasi yang di didik tentunya bermanfaat bagi masyarakat (Siswati et al., 2018). Asumsi lebih lanjut menekankan bahwa untuk mengeksekusi transfer ilmu geografi, pada dasarnya guru dibekali dengan 3 komponen utama yakni konten pengetahuan, pedagogik, dan basis teknologi (Edelson et al., 2013; Nairn, 2005).

Diskusi pada naskah ilmiah ini menyoroiti konten pengetahuan guru geografi. Komponen ini menitikberatkan pada kapasitas komposisi konten pengetahuan guru yang akan ditransfer pada peserta didik. Konten pengetahuan dikonfirmasi sebagai komponen komprehensif, selaras dengan susunan bangunan pengetahuan geografi yang melibatkan seluruh elemen kehidupan bumi (manusia-alam). Peneliti menilai konten pengetahuan yang cenderung terabaikan tentu berimplikasi terhadap output kognitif siswa yang minim.

Problematika terhadap konten pengetahuan oleh guru saat ini masih terjadi, beberapa literatur pada dekade terakhir yang peneliti rangkum mendapatkan hasil berupa; 1) pembelajaran geografi tampak komprehensif yaitu tidak hanya mengulas tentang interaksi antar individual manusia tetapi bagaimana manusia berinteraksi dengan keruangan spasial lingkungan manusia itu hidup sehingga konten pengetahuan guru dituntut menyesuaikan ke-komprehensifitas lingkup geografi saat ini (Harjanti et al., 2022), 2) mata pelajaran geografi dinilai rumit dan kurang diminati oleh siswa sehingga hal ini menjadi pemicu lemahnya guru untuk termotivasi memberikan konten pengetahuan geografi yang ajeg (Pasongli, 2022), 3) gaya mengajar konvensional guru geografi (Sanisah, 2022) serta ketidakmampuan dalam mengakses sumber konten geografi atau bahkan guru memang memiliki perilaku instan dalam menyediakan konten geografi sehingga konten geografi cenderung buram dan tidak memiliki spesifikasi unik untuk di transfer. Problematika ini di perkeruh dengan masa new normal akibat pandemi Covid-19 dimana pembelajaran menggunakan dua metode sekaligus (daring-luring) atau metode hybrid, sehingga terjadinya inkonsistensi media belajar, waktu belajar, dan kriterium asesmen kelas (Hamid et al., 2021; Insani, 2021). Fenomena ini menyebabkan pemahaman konten pengetahuan geografi siswa diprediksi akan semakin menipis. Maka fokus utama dalam naskah ini untuk mengkaji konten pengetahuan geografi bagi guru geografi. Konten pengetahuan guru pada materi dinamika kependudukan akan di bahas. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana guru mempersiapkan dan mengaktualisasikan konten pengetahuan geografi.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif yakni mengamati suatu gejala fenomena (Sugiyono, 2018). Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengungkapkan upaya guru dalam mempersiapkan serta mengaktualisasikan konten pengetahuan geografi. Penentuan kriteria sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sampel penelitian berjumlah lima subjek yang merupakan guru mata pelajaran geografi Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pandeglang Kecamatan Majasari. Protokol wawancara (konten pengetahuan guru geografi) peneliti susun berdasarkan komponen konten pengetahuan serta injeksi revisi dimensi pengetahuan taksonomi Bloom yang diadaptasi dari Saylor et al., (2004) dan Krathwol, (2011) yang terdiri dari fakta, observasi, data, persepsi, klasifikasi, desain, dan pemecahan masalah. Hasil penelitian dianalisis menggunakan *interactive model analysis* yakni proses analisis data deskriptif tidak dilakukan sekali jadi namun dilaksanakan terus-menerus hingga tuntas (Miles et al., 2014).



Gambar 1. *Interactive Model Analysis*
(Sumber: diadaptasi dari Miles, Huberman & Saldana, 2014)

Tabel 1. Komponen Konten Pengetahuan Guru Geografi SMA

No	Komponen	Indikator
1	Fakta	a. Fakta peristiwa b. Fakta informasi
2	Observasi	a. Terkontrol b. Naturalistik
3	Data	a. Data primer b. Data sekunder
4	Persepsi	a. Persepsi objek b. Persepsi sosial
5	Klasifikasi	a. Klasifikasi ilmu
6	Desain	a. Konstruksi desain b. Fungsi desain c. Target desain
7	Pemecahan Masalah	a. Pemahaman masalah b. Perancangan solusi/alternatif c. Pelaksanaan solusi/alternatif d. Pengecekan kembali pelaksanaan

Sumber: Diadaptasi dari Saylor, Alexander & Lewis, 2004; Krathwol, 2011.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Komponen Fakta Konten Pengetahuan Guru Geografi

Fakta dalam konten pengetahuan guru merupakan unsur-unsur faktual atau kejadian nyata yang dihadirkan oleh guru untuk melaksanakan pengalaman belajar bagi siswa. Dua indikator dalam komponen fakta ialah fakta peristiwa dan fakta informasi. Hasil interpretasi coding pembahasan pada fakta peristiwa dikaitkan guru dalam hal-hal fenomenal yang terjadi dalam kehidupan guru. Kemudian fakta informasi dikaitkan dengan informasi faktual seperti berita dan data-data perhitungan statistik.

Tabel 2. Transkript Koding Wawancara Komponen Fakta Konten Pengetahuan Guru Geografi

Komponen Fakta	Pertanyaan Inti	Subjek	Kutipan Inti (Respon per-Informan)	Koding List
Fakta Peristiwa Fakta Informasi	<i>Bagaimana cara anda mempersiapkan dan memberikan fakta-fakta (peristiwa-informasi) kepada siswa?</i>	Subjek 1	1) <i>“Saya secara pribadi menjelaskannya melalui hal-hal yang saya alami... Untuk fakta informasi berarti rumus-rumus perhitungan, misalnya soal statistic kita match ga nih dengan populasi target”</i>	Fakta Peristiwa - Pengalaman pribadi - Kejadian - Pengalaman unik
		Subjek 2	2) <i>“Kejadian yang saya alami bisa jadi konten belajar,.. oh misalnya penduduk dipesisir rumahnya bertiang,.. fakta informasi itu faktual.. iya buku – presentasi PPT”</i>	Fakta Informasi - Rumus perhitungan - Faktual - Presentasi power point - Data statistik
		Subjek 3	3) <i>“peristiwa di lingkungan sekitar, yang kita alami mas... Konten informasi berita, statistic, lebih sering”</i>	
		Subjek 4	4) <i>“ umumnya pengalaman guru, karena pengalaman itu unik menurut saya.. data statistik itu fakta informasi”</i>	
		Subjek 5	5) <i>“sumber pengalaman hidup, semacam peristiwa yang kita alami. Rumus perhitungan di soal-soal itu sebenarnya masuk data informasi”</i>	

Sumber: Data Primer Peneliti, 2022

Ketika guru membahas komponen fakta peristiwa dikelas, tujuan utama guru ialah mengisyaratkan murid agar mulai bernalar dalam pemahaman mereka terhadap konteks yang sedang

dipelajari khususnya mata pelajaran demografi penduduk. Guru mencoba memberikan contoh-contoh perjalanan hidup seperti pernah singgah ke suatu daerah serta merantau agar murid mendapatkan gambaran dengan jelas serta mampu merelevansikan pengalaman guru terhadap teori dinamika kependudukan.

Selanjutnya komponen fakta informasi dihadirkan oleh guru geografi di kelas diaktualisasikan melalui pembelajaran yang menggunakan pendekatan perhitungan statistika deskriptif. Khususnya dalam materi demografi penduduk, beberapa materi yang menggunakan pendekatan statistika deskriptif diajarkan oleh guru seperti ukuran populasi, tingkat kepadatan penduduk, tingkat pendidikan, angka kelahiran, angka kematian, dan pendapatan penduduk. Guru menjelaskan fakta informasi dengan gabungan media belajar, seperti muatan materi ajar yang diramu dalam file presentasi power point kemudian untuk soal dan perhitungan dituliskan pada papan tulis. Tidak ada metode khusus yang guru tawarkan dalam menjelaskan fakta informasi, namun umumnya aktualisasi fakta informasi bagi guru ialah bagaimana data-data numeric dalam materi demografi penduduk dapat diinterpretasikan di depan kelas agar pemahaman proses pengolahan data statistik (ukuran populasi, tingkat kepadatan penduduk misalnya), serta makna akan output data-data numeric tersebut dapat dipahami siswa.

Komponen Observasi Konten Pengetahuan Guru Geografi

Observasi dalam konten pengetahuan guru merupakan kemampuan guru untuk melaksanakan praktik pengamatan baik secara terstruktur maupun semi terstruktur (naturalistic) untuk memahami pokok ilmu pengetahuan.

Tabel 3. Transkript Koding Wawancara Komponen Osbservai Konten Pengetahuan Guru Geografi

Komponen Observasi	Pertanyaan Inti	Subjek	Kutipan Inti (Respon per-Informan)	Koding List
Terstruktur Naturalistik	<i>Bagaimana cara anda mempersiapkan dan melakukan observasi (struktur – natural)?</i>	Subjek 1	1) “Kami lakukan bersama di BPS (Badan Pusat Statistik)... Natural berarti lingkungan?”	Observ Terstruktur - Observasi BPS - Protokol Observasi
		Subjek 2	2) “biasanya ada kegiatan ke BPS (Badan Pusat Statistik)... untuk natural ya observasi umum saja”	Observ Natural - Lingkungan - Umum - Unik - Alamiah
	Subjek 3	3) “Belum ada, hanya BPS (Badan Pusat Statistik) Pandeglang... semi struktur jarang dilakukan”	Transfer Hasil - Konvensional - Pembuatan soal	
	Subjek 4	4) “ Kantor BPS (Badan Pusat Statistik)... siapkan protokol observasi.. kalau hal nya unik kadang saya sampaikan di kelas”		
	Subjek 5	5) “praktikum di kelas bisa, BPS (Badan Pusat Statistik) sama guru sekolah lain juga ada,... konten alamiah dari kitanya saja. Pembuatan soal-soal ujian bisa dari hasil observasi ke BPS (Badan Pusat Statistik) sebelumnya”		

Sumber: Data Primer Peneliti (2022)

Observasi dalam konten pengetahuan guru merupakan kemampuan guru untuk melaksanakan praktik pengamatan baik secara terstruktur maupun semi terstruktur (naturalistik) untuk memahami pokok ilmu pengetahuan. Observasi dilakukan guru-guru geografi di BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Pandeglang. Di sini guru melaksanakan observasi terstruktur untuk mendapatkan data-data primer tentang jumlah penduduk. Pada observasi terstruktur ini, guru-guru geografi Kecamatan Majasari mencoba untuk mengulas kembali pemahaman mereka akan sebaran kepadatan penduduk melalui data actual yang disajikan BPS Kabupaten Pandeglang. Catatan-catatan penting dalam protokol observasi guru akan digunakan untuk kisi-kisi pembelajaran di kelas materi dinamika kependudukan Indonesia. Guru juga mengkonfirmasi pembuatan naskah soal essay tentang perhitungan jumlah

kepadatan penduduk didapatkan dari hasil observasi yang mereka lakukan di BPS Kabupaten Pandeglang. Sehingga upaya guru dalam mempersiapkan konten pengetahuan Geografi khususnya kompetensi dasar dinamika kependudukan memang berasal dari hasil observasi yang aktual, non-spekulasi (tidak bersifat subjektif) dan ilmiah. Hal ini dilakukan semata hanya untuk memberikan materi terbaik bagi siswa.

Selanjutnya komponen observasi semi terstruktur konten pengetahuan geografi dilakukan guru secara naturalistik. Objek kajian untuk dilakukannya observasi semi-terstruktur terkesan buram dan terkadang dilakukan kapanpun. Guru tidak menyediakan protokol observasi serta catatan ketat mengenai hal apa yang harus mereka observasi. Jika guru mendapatkan pengalaman atau melihat suatu fenomena kependudukan yang terjadi cukup relevan dengan pembelajaran, maka hasrat guru terhadap proses bernalar dalam fenomena geografi akan dilakukan. Fenomena kependudukan yang dianggap berkesan bagi guru dapat menjadi sumber inspirasi bagi mereka untuk diajarkan kepada siswa. Contoh fenomena berkesan hasil observasi semi-terstruktur (naturalistik) yang ditangkap di luar proses coding kualitatif peneliti ialah: guru melihat banyaknya calon mahasiswa muda yang berniat untuk berangkat ke Ibu kota Jakarta agar melanjutkan studi perkuliahan. Merelevansikan hasil observasi semi-terstruktur ini ke dalam serat-serat pembelajaran geografi dinamika kependudukan di kelas ialah “motivasi apa yang menyebabkan orang desa untuk pindah ke kota?”, “mengapa harus pindah ke kota?”, “pada rentang usia berapa penduduk desa mulai dominan pindah ke kota?”. Hasil observasi semi-terstruktur ini menuju pada sub-sub materi urbanisasi penduduk. Sehingga fenomena urbanisasi penduduk yang merupakan hasil observasi semi-struktur guru geografi layak serta relevan untuk ditransfer pada siswa.

Komponen Data Konten Pengetahuan Guru Geografi

Tabel 4. Transkript Koding Wawancara Komponen Data Konten Pengetahuan Guru Geografi

Komponen Data	Pertanyaan	Subjek	Kutipan Inti (Respon per-Informan)	Koding List
Data Primer	<i>Sumber data primer apa yang anda gunakan dalam pembelajaran geografi dikelas?</i>	Subjek 1	1) “...biasanya video dari Youtube”	<ul style="list-style-type: none"> - Mengakses Yotube - Mengakses Channel Youtube : “Kok Bisa” - Buku Geografi (LKS, dan buku Geografi apapun/sumber selain disekolah)
		Subjek 2	2) “...akses channel youtube, misalnya chanel ‘kok bisa’, ...waktu pembelajaran daring Covid-19 kemarin lebih sering beri tugas ke siswa untuk menonton video, lanjut buat kesimpulan untuk tugas”	
		Subjek 3	3) “...youtube, buku lks geografi”	
		Subjek 4	4) “...materi paling utama dari buku-buku geografi... iya buku geografi apapun”	
		Subjek 5	5) “...pakai buku geografi di sekolah”	
Data Sekunder	<i>Sumber data sekunder apa yang anda gunakan dalam pembelajaran Geografi di kelas?</i>	Subjek 1	1) “ ... dari google. Semacam gambar-gambar untuk ilustrasi di kertas soal ujian”	<ul style="list-style-type: none"> - Google Foto - Foto (citra satelit)
		Subjek 2	2) “... saya data sekunder tidak pakai, Youtube sama buku saja”	
		Subjek 3	3) “... foto-foto mas.”	
		Subjek 4	4) “... palingan foto. ..foto citra satelit”	
		Subjek 5	5) “...tidak ada”	

Sumber: Data Primer Peneliti (2022)

Data dalam konteks konten pengetahuan guru merupakan sumber-sumber informasi yang valid serta digunakan oleh guru untuk melengkapi komponen materi pembelajaran. Khususnya dalam konten pengetahuan geografi, data berfungsi sebagai informasi valid yang digunakan guru untuk melengkapi materi belajar geografi guna mendapatkan pengalaman belajar siswa yang aktual dan ilmiah. Data primer dan sekunder digunakan oleh guru untuk melengkapi komponen pembelajaran materi dinamika kependudukan Indonesia.

Berdasarkan analisis pada Tabel 4, data primer (utama) yang digunakan guru untuk melengkapi materi belajar ialah melalui youtube dan buku-buku geografi. Youtube menempati posisi teratas dalam penggunaan data primer guru geografi. Mengakses youtube bagi guru geografi dapat membantu mereka untuk menambah suplai pemahaman geografi serta dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran audio visual efektif bagi siswa. Khususnya informan 2 memberikan jawaban yang lebih spesifik yakni mengakses channel youtube “kok bisa”. Peneliti bertanya lebih lanjut mengenai “apa nama judul video youtube nya?”, “tugas seperti apa yang anda berikan?”. Judul video youtube yang diberikan untuk dipelajari siswa ialah “Apa Itu Ilmu 'Geografi' dan Apa Pentingnya Bagi Hidup Kita?”. Siswa diminta untuk mengakses video ini dalam waktu seminggu, kemudian guru memberi tugas berupa membuat kesimpulan, atau ringkasan dari isi video yang diketik oleh siswa sebagai penilaian harian. Data primer lainnya yang digunakan oleh guru untuk materi pembelajaran dikelas ialah mensitasi buku-buku geografi yang disediakan oleh sekolah seperti buku LKS, cetak, maupun buku-buku geografi di perpustakaan sekolah. Namun beberapa guru terkadang juga menggunakan buku geografi lainnya yang masih relevan dengan materi pembelajaran dikelas. Khususnya informan 4, buku geografi apapun yang sekiranya masih melekat pada substansi isi materi dinamika kependudukan dapat dijadikan bahan untuk materi pelajaran di kelas. Sejatinya guru berupaya untuk menghadirkan data primer berupa sumber belajar yang dapat memberikan perhatian peserta didik, konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan pembelajaran (Nazmi, 2017).

Selanjutnya hasil analisis Tabel 1 tentang penggunaan data sekunder bagi guru geografi cenderung minim. Guru geografi secara dominan tidak memiliki sumber sekunder apapun yang dapat dijadikan bahan pembelajaran. Mereka lebih menitikberatkan pada sumber utama (primer) sebagai bahan konten pengetahuan geografi untuk diaktualisasikan dalam kelas. Namun beberapa guru seperti informan 1, 3 dan 4 menyatakan “foto” sebagai sumber sekunder mereka. Tetapi, hasil analisis interaktif kualitatif lebih lanjut pada koding “foto” terkesan buram dan tidak memberi konklusi yang akurat (lemah) tentang data sekunder apa yang sebenarnya guru geografi gunakan. Foto hanya dijelaskan sebagai sumber sekunder yang digunakan untuk ilustrasi soal-soal geografi pada informan 1, tetapi baik peneliti maupun informan tidak mendapatkan kesimpulan akhir mengenai jenis soal yang digunakan apakah memang tentang “dinamika kependudukan” atau sub materi yang lainnya. Kemudian foto citra satelit dijelaskan oleh informan 4 sebagai sumber sekunder yang ia gunakan untuk ditampilkan pada sesi pembelajaran dikelas, tetapi sama halnya dengan informan 1 dan 3 bahwa sumber sekunder berupa “foto” ini tidak dapat diklasifikasikan sebagai sumber sekunder khususnya pada materi dinamika kependudukan.

Tampaknya guru-guru geografi tidak yakin atas sumber sekunder yang mereka gunakan dapat dijadikan bahan untuk konten pengetahuan geografi. Data sekunder seperti ilustrasi foto yang digunakan untuk soal-soal ujian pada mata pelajaran geografi diakui jarang dianalisis dan dievaluasi guru. Problematika ini selaras dengan penelitian Arifien (2021) yang menyatakan bahwa guru mata pelajaran geografi jarang melakukan analisis butir soal, proses evaluasi khusus analisis kualitas butir soal memiliki prosedur yang sistematis dan ilmiah, serta belum memahami secara teoritis maupun implementasinya dalam proses analisis dan olah data. Guru umumnya sepakat bahwa data dalam konten pengetahuan geografi cenderung lebih baik berasal dari sumber-sumber primer yang didapatkan melalui akses youtube dan buku-buku geografi yang disediakan sekolah maupun sumber buku geografi lain yang dimiliki guru. Sehingga catatan akhir mengindikasikan bahwa komponen data primer sudah cukup untuk dijadikan konten tanpa adanya data sekunder.

Komponen Persepsi Konten Pengetahuan Guru Geografi

Persepsi dalam konteks konten pengetahuan guru merupakan tanggapan secara intuitif dari guru untuk memaknai suatu materi pelajaran. Persepsi konten pengetahuan guru geografi dibagi atas persepsi objek dan persepsi sosial. Persepsi obyek dititikberatkan pada persepsi terhadap obyek yang dapat dijadikan bahan dalam mengembangkan konten pembelajaran. Obyek yang dimaksud dapat berupa kenampakan bentang alam dan bentang budaya secara fisik, maupun fenomena aktivitas rutin masyarakat. Sementara persepsi sosial lebih menekankan pada aktivitas sosial masyarakat seperti interaksi, aktivitas kebudayaan, kearifan lokal, keagamaan, maupun bahasa.

Tabel 5. Transkript Koding Wawancara Komponen Persepsi Konten Pengetahuan Guru Geografi

Komponen Persepsi	Pertanyaan Inti	Subjek	Kutipan Inti (Respon per-Informan)	Koding List
Objek Sosial	<i>Bagaimana cara anda menelaah persepsi (objek-sosial) dalam konten geografi?</i>	Subjek 1	1) <i>“Memaknai lingkungan sekitar, misalnya di masyarakat pekerjaan dominan petani... kegiatan masyarakat di rumah”</i>	Objek - Pekerjaan - Objek sawah - Objek alamiah - Fasilitas lokal Sosial - Kegiatan kebudayaan - Ngaliwet - Kearifan lokal - Bahasa
		Subjek 2	2) <i>“objek sawah, ladang itu konten geografi juga... banyak untuk bidang sosialnya, semacam kebudayaan lokal - ngaliwet”</i>	
		Subjek 3	3) <i>“biasanya terkait fasilitas lokal, perumpamaan lahan sawah petani... budaya, babasa kultur kearifan lokal jadi konten belajar”</i>	
		Subjek 4	4) <i>“objek-objek alami bisa berupa bukit, gunung, nah disitu masyarakat mengikuti kontur itu, misal petani.. istilah ngaliwet itu sering disini”</i>	
		Subjek 5	5) <i>“lereng bukit, dimanfaatkan untuk persawahan... kebudayaan lokal masyarakat sekitar di pabami sebagai fenomena geografi di kelas”</i>	

Sumber: Data Primer Peneliti (2022)

Informan mengungkapkan persepsi objek yang dapat dijadikan sebagai konten pembelajaran geografi ialah tanggapan intuitif dirinya tentang bidang pekerjaan masyarakat. Konten umum yang digunakan guru geografi setelah mengalami penalaran persepsi objek ialah bidang pekerjaan petani yang menggarap sawah. Misalnya daerah kabupaten Pandeglang didominasi oleh para petani sawah, maka objek “sawah” sebagai persepsi positif yang dirasakan guru dapat dimanfaatkan untuk bahan ajar materi dinamika kependudukan. Serat-serat materi atau ide konten geografi yang dapat ditransfer berupa dominasi petani sawah pada wilayah kabupaten Pandeglang, kecirian atau ikon sawah sebagai mata pencaharian utama, mengapa sawah menjadi objek utama serta bertani adalah pekerjaan umum masyarakat, manfaat sawah bagi ekonomi masyarakat sekitar, dan ilmu pertanian sawah tradisional yang diturunkan antar generasi. Hasil transfer persepsi objek guru ini diakui sebagai konten unik yang dapat meningkatkan penalaran tinggi bagi siswa, seperti “mengapa sawah menjadi mata pencaharian utama bagi penduduk?”, “apakah lintang geografi kabupaten Pandeglang memang cocok untuk dijadikan lahan sawah?”. Pokok-pokok pikiran ini bagi guru geografi sangat penting untuk menstimulasi aksi-reaksi siswa dalam mendiskusikannya secara bersama di kelas.

Persepsi konten pengetahuan guru geografi selanjutnya ialah persepsi sosial. Persepsi sosial merupakan proses respon individu dalam menangkap inti atau makna lambang-lambang verbal maupun nonverbal yang terjadi pada entitas masyarakat (Ulfa, 2018). Pada sesi wawancara, informan cenderung merespon persepsi sosial sebagai kegiatan-kegiatan sosial, rutinitas warga, nilai-nilai kearifan lokal, serta parade kebudayaan (ritual misalnya). Respon ini cukup relevan mengingat persepsi sosial memang merupakan respon stimulasi individu terhadap kejadian-kejadian di lingkungan sekitar. Di sini guru mendapatkan inspirasi konten geografi dari tradisi warga seperti *ngaliwet* (tradisi makan bersama di atas lembaran daun pisang). Kebersamaan warga dalam tradisi *ngaliwet* merupakan corak unik dari nilai-nilai kearifan lokal penduduk. *Ngaliwet* direpresentasikan oleh guru sebagai kesejahteraan penduduk yang menetap di suatu daerah. Sehingga persepsi-persepsi sosial inilah yang kemudian dibahas di kelas bersama siswa.

Komponen Klasifikasi Konten Pengetahuan Guru Geografi

Klasifikasi dalam konteks konten pengetahuan guru merupakan kemampuan guru untuk menguasai klasifikasi ilmu pengetahuan suatu materi pelajaran. Peneliti bertanya seputar pemahaman guru tentang klasifikasi ilmu apa yang terdapat dalam konten dinamika kependudukan Indonesia. Pembahasan secara verbal oleh guru tentang klasifikasi ilmu dinamika kependudukan sudah matang jika

langsung melihat sumber (buku dan catatan misalnya), namun untuk mengingat klasifikasi ilmu dinamika kependudukan guru mengakui cenderung kurang lengkap, tidak hafal dan tidak terlalu komprehensif. Terkadang saat proses kegiatan inti pembelajaran di kelas, kebiasaan guru dalam menjelaskan materi dinamika kependudukan cenderung membutuhkan jeda waktu beberapa saat untuk membaca terlebih dahulu kalimat-kalimat di buku, berfikir sejenak, dan ketika pemahaman sudah matang guru mulai percaya diri untuk menjelaskan materi secara luas kepada siswa. Argumentasi ini cukup relevan mengingat konten pengetahuan pada materi dinamika kependudukan membahas banyak hal, sehingga guru memerlukan afirmasi lebih lanjut.

Komponen Desain Konten Pengetahuan Guru Geografi

Desain dalam konteks konten pengetahuan guru merupakan keahlian guru untuk mendesain pembelajaran secara strategis.

Tabel 6. Transkript Koding Wawancara Komponen Desain Konten Pengetahuan Guru Geografi

Komponen Desain	Pertanyaan Inti	Subjek	Kutipan Inti (Respon per-Informan)	Koding List
Konstruksi Fungsi Target	Desain pembelajaran apa?	Subjek 1	1) "pembelajaran berbasis pengalaman, siswa diarahkan untuk sering bertanya... agar penalaran mereka bisa ditajamkan... memahami materi dengan ringkas"	Konstruksi - Pengalaman - Tanya jawab - Diskusi - Orientasi siswa - Argumentasi Fungsi - Penalaran tajam - Berani - Percaya diri - Aktif Target - Pemahaman materi - Ringkas - Kemampuan berfikir
		Subjek 2	2) "lebih mengarah kepada siswa sendiri, biar berani untuk bertanya perihal materi... pemahaman siswa tinggi"	
	Target atau harapan yang akan dicapai melalui desain?	Subjek 3	3) "di kurikulum merdeka menyuruh siswa untuk aktif di kelas... diskusi dan tanya jawab terpenuhi..., klan dari pengalaman kan cepat menangkap"	
		Subjek 4	4) "kita berikan bahan belajar semacam cerita singkat, biar mereka diskusi dengan teman sebangkunya... disini kemampuan berfikir terhadap materi itu penting"	
		Subjek 5	5) "metode belajar tanya jawab, respon aktif, percaya diri mengungkapkan pendapat"	

Sumber: Data Primer Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi koding kualitatif, peneliti menemukan dominasi desain konten pengetahuan yang diaktualisasikan guru berupa desain pembelajaran inkuiri. *Inquiry learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan atau pencarian, eksperimen atau penelitian secara mandiri untuk mendapatkan pengetahuan yang dibutuhkan. Model inquiry mengarahkan peserta didik agar dapat mencari tahu secara mandiri materi yang disajikan dalam pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan, investigasi personal, penalaran kritis individual dan afirmasi meta-kognitif (mengkaitkan pengalaman dalam belajar) (Grob et al., 2017; Lestari et al., 2014).

Desain inquiry sebenarnya telah diinjeksi oleh guru pada pembahasan komponen-komponen konten pengetahuan sebelumnya, khususnya pada fakta (peristiwa-informasi), observasi (terkontrol-naturalistik), dan persepsi (objek-sosial). Pada beberapa momentum, sumber pembelajaran dinamika penduduk yang dihadirkan oleh guru di kelas lebih mengarah pada pengalaman faktual yang dirasa cocok untuk bahan belajar siswa. Guru berspekulasi bahwa pengalaman guru dan pengalaman masing-masing siswa yang dirasa memiliki sinkronansi terhadap materi dinamika kependudukan, maka melalui desain inquiry cukup kuat untuk meningkatkan skala belajar siswa. Maksud skala belajar siswa oleh guru ialah meningkatkan kognitif (pengetahuan materi), afektif (responsive dan aktif), serta psikomotorik (diskusi kelas dan praktikum misalnya) dapat direalisasikan. Sebab pengalaman belajar yang dirasakan memang pernah diaktualisasikan pada kehidupan siswa, sehingga pengajuan pertanyaan dan diskusi langsung bersama guru dapat dilakukan tanpa batasan. Intinya, siswa sungguh merasa percaya diri, tidak canggung, dan konsisten dalam mengikuti pembelajaran.

Komponen Pemecahan Masalah Konten Pengetahuan Guru Geografi

Pemecahan masalah dalam konteks konten pengetahuan guru merupakan kemampuan guru untuk menghadirkan pembelajaran berbasis masalah pada suatu materi pembelajaran agar meningkatkan pengalaman belajar siswa. Komponen pemecahan masalah dalam konten pengetahuan guru meliputi pemahaman masalah, perancangan solusi/alternatif, pelaksanaan solusi/alternatif, pengecekan kembali pelaksanaan (evaluasi). Hasil interpretasi peneliti mengungkapkan bahwa komponen pemecahan masalah dalam konten pengetahuan guru geografi cenderung dikaitkan dengan sub bab “permasalahan yang diakibatkan dinamika kependudukan”.

“...pengalaman saya sesi pelajaran paling bermasalah bagi siswa itu tentang sebab-akibat perpindahan penduduk. Itu banyak kali murid yang ga mudeng. Iya... kita jelasin tentang masalah –masalah urbanisasi, imigrasi, transmigrasi, nanti pas ngerjakan soal latihan kebolak-balik definisinya. Karena pelajaran ini memang dituntut untuk menghafal. Jadi sebagai guru, saya coba pahami, dalam-dalam, kenapa? Apa siswa nya malas menghafal? Kan itu. Dari definisi aja sudah kebolak-balik apalagi kalau kita suruh mereka sebut contohnya masing-masing”.

(Sumber: transcript interview “subjek 5”, 2022)

Upaya guru dalam memenuhi kriteria “pemahaman masalah” bukan tertuju pada memahami permasalahan yang diakibatkan dinamika kependudukan, tetapi pemahaman masalah yang diungkapkan guru ialah kekhawatiran yang dirasakan jika siswa sulit untuk memahami sub bab masalah dinamika kependudukan. Maksudnya, orientasi pemahaman masalah oleh guru ialah bagaimana guru berupaya untuk memahami kesulitan-kesulitan belajar apa yang dihadapi siswa ketika masuk sesi pembelajaran sub bab masalah kependudukan. Pembahasan ini melekat pada bagaimana guru melaksanakan asesmen diagnostik. Selaras dengan (Carreira, 2012), bahwa pada sesi asesmen diagnostik untuk memahami masalah siswa ialah guru mencoba memahami permasalahan cara belajar siswa, mengukur pemahaman awal siswa, dan kekuatan fokus siswa terhadap materi.

Merefleksikan pada pemahaman masalah yang diorientasikan pada asesmen diagnostic guru, maka perancangan solusi atau alternatif yang dilaksanakan diarahkan pada metode mengajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Seluruh informan memiliki tipe metode mengajarnya yang spesifik untuk mereduksi masalah belajar siswa. Perhatikan tabel berikut yang merupakan koding list tentang metode mengajar yang guru anggap sesuai untuk memperkenalkan masalah dinamika kependudukan.

Tabel 7. Metode Mengajar yang Diaanggap Sesuai oleh Guru Geografi

Pertanyaan	Informan	Kutipan Inti	Koding List
Metode apa yang anda anggap sesuai untuk memperkenalkan masalah dinamika pendudukan?	Subjek 1	<i>“saya kasih narasi di lembar kerja siswa. disitu paragraph misalnya menceritakan masalah urbanisasi yang intensif. Terakhir pertanyaan tentang akibat urbanisasi besar-besaran itu apa?, misalnya”</i>	- Narasi permasalahan urbanisasi - Pertanyaan analisis
	Subjek 2	<i>“saya cerita misalnya tentang masalah padatnya penduduk, fasilitas kesehatan yang minim di desa, tingkat pendidikan yang rendah. Selanjutnya bentuk kelompok diskusi, sebutkan masalah-masalah apa yang terjadi berkaitan dengan cerita yang saya sampaikan.. presentasikan depan kelas”</i>	- Cerita masalah penduduk - Bentuk kelompok diskusi - Presentasi hasil
	Subjek 3	<i>“Kita bahas teori dinamika kependudukan, terus bahas masalah-masalah apa yang dibadap. Beri tugas: sebutkan minimal 5 contoh masalah selain yang saya bahas tadi misalnya terkait over populasi, tingkat kemiskinan, pendidikan rendah”</i>	- Pembahasan masalah dinamika kependudukan - Tugas: contoh permasalahan lainnya
	Subjek 4	<i>“saya kasih soal-soal (pilihan ganda) tentang masalah kependudukan. Cuman ga saya nilai, nnti setelah dijawab semua kami bahas satu-satu jawaban yang tepat apa”</i>	- Pengerjaan soal pilihan ganda - Pembahasan jawaban
	Subjek 5	<i>“Saya ceritakan dulu masalah tentang dinamika-dinamika kependudukan Indonesia. Misalnya pas hari raya Eid Fitri, penduduk kota mudik lebaran kan pada pindah ke desa. Saya suruh siswa berpikir “ohh masalah nya apa ya kalau orang-orang kota pindah ke desa?”, saya suruh siswa angkat tangan, yang bisa jawab ya dapat nilai lebih”</i>	- Masalah perpindahan penduduk kota saat hari raya - Analisis siswa - Antusiasme jawaban - Asesmen formatif

Sumber: Data Primer Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 7, metode yang mendominasi dan dianggap sesuai ialah memperkenalkan masalah. Selanjutnya setelah memperkenalkan masalah dalam materi pelajaran dinamika kependudukan, guru mulai menginstruksikan siswa untuk mencoba mempelajari makna dari masalah yang disampaikan pada informan 1, mendiskusikan masalah pada informan 2, mengidentifikasi dan menyebutkan contoh masalah pada informan 3, menyelesaikan tugas kognitif pada informan 4, dan berfikir analisis pada informan 5. Maka dapat disimpulkan, seluruh aktivitas ini merupakan serat metode pembelajaran berbasis masalah atau PBL (*Problem Based Learning*).

Pelaksanaan solusi atau alternatif dalam pembelajaran berbasis masalah telah diaktualisasikan oleh seluruh informan secara spesifik. Seperti informan 1, pertanyaan analisis dilaksanakan untuk menguraikan pemahaman lebih dalam bagi siswa terkait sebab-akibat intensitas urbanisasi. Informan 2 mengaktualisasikannya pada diskusi kelompok dan presentasi di depan kelas agar membentuk pemahaman yang lebih luas terkait materi pelajaran. Pada informan 3 mengaktualisasikannya dengan bernalar tingkat tinggi pada siswa agar bisa menyimpulkan permasalahan sejenis. Pada informan 4 mengaktualisasikannya pada soal-soal kognitif kemudian dibahas secara bersama dikelas agar seluruh elemen siswa dapat menangkap pembelajaran secara utuh. Kemudian informan 5 mengaktualisasikannya pada analisis masalah, dan sesi tanya jawab aktif dikelas. Penemuan peneliti tentang alternatif dalam pembelajaran berbasis masalah bagi guru geografi cukup kompleks, hal ini mengindikasikan bahwa guru-guru geografi memang memiliki kecerdasan dalam mengatur siasat belajar terbaik bagi siswanya. Sesuai dengan hasil literature ilmiah tahun terakhir, paradigma guru yang selama ini menjadi pusat informasi (*teacher centered*) harus diubah, yaitu sebagai fasilitator, mediator dan teman yang memberikan kondisi yang kondusif untuk merekonstruksi pengetahuan (Pangestu, 2021). Pelaksanaan alternative ini juga selaras dengan (Nihayah, 2015) bahwa metode-metode pembelajaran yang lebih interaktif lebih baik untuk pelajaran geografi sekolah menengah atas.

Hasil belajar berbasis masalah yang telah dilaksanakan, kemudian dievaluasi atau dilakukan pengecekan ulang oleh guru pada transisi siklus belajar materi berikutnya. Setelah pembahasan materi dinamika kependudukan tuntas, guru mulai melaksanakan afirmasi, seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat, pembahasan ringkas, dan memanggil kembali memori belajar siswa tentang dinamika kependudukan. Khususnya siswa yang tidak lulus (nilai ulangan harian rendah pada materi dinamika kependudukan) akan dilakukan remedial secara lisan. Siswa diminta datang ke meja guru untuk ditanya secara langsung mengenai materi dinamika kependudukan.

SIMPULAN

Pada penelitian ini secara khusus menganalisis bagaimana konten pengetahuan guru geografi dipersiapkan serta diaktualisasikan untuk ditranfer kepada siswa, hasil konkretnya adalah: guru mengerahkan seluruh aspek dan sumberdaya yang dimiliki untuk memberikan pengalaman belajar ilmiah kepada siswa. Posisi teratas dalam mempersiapkan konten pengetahuan geografi ialah melalui pengalaman faktual guru terkait materi geografi (dinamika kependudukan) yang dibawa ke dalam kelas sebagai bahan belajar berarti bagi siswa. Hasil observasi, data primer (youtube dan buku) serta catatan persepsi ilmiah guru juga dijadikan bahan belajar agar pemahaman materi geografi siswa dapat direlevansikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian pada metode pembelajaran yang dianggap sesuai bagi guru ialah bagaimana konten permasalahan dinamika kependudukan dapat diutarakan pada siswa untuk meningkatkan kemampuan analisis berpikir.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifien, M. (2021). Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Tengah Semester Geografi SMA Islam Al Azhar 14 Kota Semarang. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 5(2), 206-215.
- Carreira, M. (2012). Formative Assessment in HL Teaching: Purposes, Procedures, and Practices. *Heritage Language Journal*, 9(1), 100-120.
- Edelson, D. C., Wertheim, J. A., & Schell, E. M. (2013). Creating a Road Map for 21st Century Geography Education: Project Overview. *Geography Teacher*, 10(1), 1-5.
- Grob, R., Holmeier, M., & Labudde, P. (2017). Formative Assessment to Support Students'

Competences in Inquiry-Based Science Education. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning Volume*, 11(2), 6–19.

- Hamid, A., Magfirah, S., & Aluy, D. (2021). Peranan Guru Geografi Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Daring Kelas XI IPS 2. *Jupris: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 18(2), 220–242.
- Harjanti, D. T., Ulfah, M., & Rezeki, S. (2022). Efektivitas Media Kuis Adobe Flash CS6 Terhadap Hasil Belajar Geografi Kelas XI SMAN 8 Pontianak. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 6(2), 244–253.
- Insani, M. K. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Informasi Siswa pada Sistem Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Geografi. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 5(1), 23–32.
- Krathwol, D. (2011). A Revision Of Bloom’s Taxonomy: An Overview. *Proceedings of the 20th USENIX Security Symposium*, 395–410.
- Lambert, D. (2010). Geography education research and why it matters. *International Research in Geographical and Environmental Education*, 19(2), 83–86.
- Lane, R., Carter, J., & Bourke, T. (2019). Concepts, Conceptualization, and Conceptions in Geography. *Journal of Geography*, 118(1), 11–20.
- Lestari, P. D., Subchan, W., & Asyiah, I. N. (2014). Pengaruh Perbedaan Metode Eksperimen Berbasis Inkuiri dan Eksperimen Berbasis Verifikasi dalam Praktikum terhadap Tingkat Keaktifan dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Singojuruh, Banyuwangi. *Artikel Ilmiah UNEJ*, 1(1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis 3rd Edition: Source Book of Bew Methods*. Beverly Hills: SAGE Publications Inc.
- Nairn, K. (2005). The problems of utilizing ‘direct experience’ in geography education. *Journal of Geography in Higher Education*, 29(2), 293–309.
- Nazmi, M. (2017). Penerapan Media Animasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Geografi di SMA PGII 2 Bandung. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1), 48–57.
- Nihayah, U. (2015). Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Metode Question Student Have dan Metode Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran Geografi Materi Pokok Hidrosfer Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nahdlatusy Syubban Jeparo. *Jurnal Geografi UNNES*, 12(2), 124–133.
- Pangestu, A. R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Stop Motion Pada Mata Pelajaran Geografi. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 5(2), 216–225.
- Pasongli, H. (2022). Hasil Belajar Geografi dan Persepsi Siswa dalam Pembelajaran Outdoor di Pantai Tobololo. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 6(1), 67–78.
- Sanisah, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking dan Mengkomunikasikan Hasil Belajar Geografi dengan Teknik WS-2M. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 6(1), 47–56.
- Saylor, Alexander, & Lewis. (2004). *Curriculum Planning For Better Teaching And Learning*. New York: Holt, Rinehart Publication.
- Siswati, S., Utomo, C. B., & Muntholib, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 1–12.
- Sritresna, T. (2018). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Self-Confidence Siswa Melalui Model Pembelajaran Cycle 7E. *Mosbarafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 419–430.
- Sugiyono. (2018). *Research Method Qualitative, Quantitative, Mixed Methods, Research And Development*. Bandung: Alfabeta.

- Ulfa, M. (2018). Persepsi Masyarakat Nelayan dalam Menghadapi Perubahan Iklim (Ditinjau dalam Aspek Sosial Ekonomi). *Jurnal Pendidikan Geografi*, 23(1), 41–49.
- Winder, G. M., & Le Heron, R. (2017). Assembling a Blue Economy moment? Geographic engagement with globalizing biological-economic relations in multi-use marine environments. *Dialogues in Human Geography*, 7(1), 3–26.
- Zadrozny, J., McClure, C., Lee, J., & Jo, I. (2016). Designs, Techniques, and Reporting Strategies in Geography Education: A. *Review of Research Methods. RIGEO*, 6(3), 216–233.